BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI., 2009)

Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari Agenda ke-5 Nawa Cita, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia indonesia. Program ini didukung oleh program sektoral lainnya yaitu Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Kerja, dan Program Indonesia Sejahtera. Program Indonesia Sehat selanjutnya menjadi program utama Pembangunan Kesehatan yang kemudian direncanakan pencapaiannya melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 (Depkes RI., 2016).

Kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, kesehatan mulut merupakan investasi paling penting bagi setiap orang. Kesehatan mulut yang dimaksud adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal (Sriyono, 2009).

Hasil penelitian Depkes (2013) mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia sudah menyikat gigi, namun hanya sedikit masyarakat yang memiliki kebiasaan yang benar dalam

menyikat gigi. Menurut Hiranya (2013), menyikat gigi tidak hanya dilakukan pada pagi dan malam hari saja, sebenarnya menyikat gigi dilakukan setiap kali setelah makan, namun karena pada siang hari dan sore hari sebagian besar orang melakukan kegiatan diluar rumah dan tidak harus membawa sikat gigi dan pasta gigi, maka menyikat gigi dapat dilakukan hanya pagi hari dan malam hari saja asalkan menyikat gigi dilakukan dengan tepat dan cermat. Cara tepat dan cermat yang dimaksud adalah menyikat gigi dengan tehnik dan bahan yang tepat.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), menyatakan bahwa sebesar 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut. Prevalansi penduduk Bali yang bermasalah gigi dan mulutnya sebesar 24,0%. Penyakit gigi dan mulut erat kaitannya dengan perilaku menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi anak usia di atas 10 tahun di kota Klungkung, yang menyikat gigi setiap hari setiap hari sebesar 84,8%, menyikat gigi saat mandi pagi atau sore sebesar 30,0%, menyikat gigi setelah makan pagi sebesar 6,7% dan menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 46,1%, sedangkan menyikat gigi dengan benar (setelah makan pagi dan sebelum tidur) hanya 4,5% dan berperilaku tidak benar menyikat gigi sebesar 95,5%. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan sehingga mempengaruhi perilaku seseorang.

Perilaku orang tua memiliki peran dalam pembentukan karakter anak, karena Madrasah anak dimulai dari rumah (Hairuddin, 2014). Peran orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan perhatian, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar kelak dapat memelihara kebersihan giginya (Gultom, 2009). Ayah merupakan salah satu dari orang tua yang memiliki peran sangat penting dalam keluarga, menurut Coleman dan

Garfield (2004), peran ayah saat ini lebih dari sekedar pencari upah *(wage earner)* atau penyedia *(provider).* Ayah dapat berperan sebagai pengasuh anak, tinggal dirumah dan berbagi tanggung jawab dalam perawatan anak.

Desa Kampung Kusamba, berada di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kepala keluarga di Desa Kampung Kusamba diketahui bahwa di Desa Kampung Kusamba tidak pernah mendapatkan penyuluhan atau pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan gigi puskesmas setempat dan dari hasil berapa wawancara kepala keluarga mengatakan bahwa mereka menyikat gigi hanya pada saat mandi dan pada sore hari saat mandi dan tidak mengetahui waktu dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Berdasarkan alasan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Kepala Keluarga di Desa Kampung Kusamba Tahun 2019"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat disusun rumusan masalah yaitu " Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi Kepala Keluarga di Desa Kampung Kusamba Tahun 2019?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi kepala keluarga di Desa Kampung Kusamba tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

a. Menghitung persentase kepala keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan kriteria baik di Desa Kampung Kusamba Tahun 2019.

b. Menghitung persentase kepala keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan kriteria cukup di Desa Kampung Kusamba Tahun 2019.

c. Menghitung persentase kepala keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan kriteria kurang di Desa Kampung Kusamba Tahun 2019.

d. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi kepala keluarga di Desa Kampung Kusamba Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat bermanfaat bagi kepala keluarga di Desa Kampung Kusamba dalam menambah wawasan tentang memelihara kesehatan gigi dan mulut.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan terkait dalam perencanaan program kesehatan gigi dan mulut.
3. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi peneliti berikutnya dalam rangka pengembangan penelitian gigi dan mulut.